

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengambil topik tentang pengaruh *stock split* terhadap *cumulative abnormal return* dan *trading volume activity*. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu:

##### 1. How dan Tsen (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya *abnormal return* di seputar pengumuman stock split dan faktor penentu *abnormal return* kumulatif dan faktor pemecahan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *paired sample t-test*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa stock split di Malaysia memberikan dampak pada pemegang saham dan menghasilkan reaksi pasar yang positif dalam hal perolehan *abnormal return* dan peningkatan likuiditas saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable penelitian *trading volume activity*

- c. Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- b. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel dari Bursa Efek Malaysia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

## 2. A'la *et al* (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada tahun 2016. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov smirnov* dan *wilcoxon signed rank test*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada *abnormal return*, *trading volume activity*, *bid ask spread*, dan *security return variability* pada periode sebelum dan setelah *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel *security return variability* dan *bid ask spread*.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

### **3. Rahayu dan Murti (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada *return* saham, *bid ask spread* dan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada periode sebelum dan sesudah *stock split*. Namun terdapat perbedaan signifikan pada *bid ask spread* dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan variable *trading volume activity*
- b. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variable *return* namun menggunakan variable *abnormal return* dan tidak menggunakan variable *bid ask spread*.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

#### **4. Yasa, et al (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan volume perdagangan dan *abnormal return* yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pemecahan saham. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2014-2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham, namun terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable *abnormal return* dan volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2014-2016, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

##### **5. Fauzi dan Hidayat (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *stock split* serta perbedaan likuiditas saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive*

*sampling*. Teknik analisis yang digunakan *one sample t-test*, *wilcoxon signed rank test*, dan *paired sample t-test*. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2012-2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat reaksi pasar selama periode pengumuman *stock split*, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* antara sesudah dan sebelum *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

## 6. Patel, et al (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan harga saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *t-test*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India yang melakukan *stock split* periode 1 Januari sampai 31 Juli 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return*, namun terdapat penurunan *trading volume activity*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- c. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- d. Menggunakan variable *abnormal return* dan volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada 1 Januari sampai dengan 31 Juli 2016, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

## 7. Safira dan Simon (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *share split*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *share split-up* pada periode 2008-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa *share split-up* berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Namun *share split up* tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* dan *bid ask spread*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable *abnormal return*, *trading volume activity*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variable *bid ask spread*.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2008-2015, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sementara pada penelitian



sekarang menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

#### **8. Sadikin (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda berpasangan (*paired sample t-test*). sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2007 sampai 2010. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan *abnormal return*, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan variable *trading volume activity* dan *abnormal return*.
- b. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2007-2010, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- b. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara pada penelitian sekarang

menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

**9. Rokhman *et al* (2009)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dari *return*, *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan, dan *bid ask spread* sebelum, pada saat ini, dan setelah pengumuman *stock split*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired two sample t-test*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan *stock split* pada tahun 1999 sampai tahun 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *abnormal return* pada periode antara saat ini dan setelah *stock split*. Selain itu hasil pada periode sebelum dan sesudah *stock split* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hasil dari pengujian variable aktivitas volume perdagangan saham menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada periode sebelum, saat, dan sesudah periode. Hasil dari pengujian variable *bid ask spread* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sebelum-saat ini dan setelah periode *stock split*, tetapi pada periode sebelum dan sesudahnya hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*
- b. Menggunakan variable *trading volume activity* dan *abnormal return*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variable *bid ask spread*.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 1999-2001, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

#### **10. Elfakhani et al (2003)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pasar seputar pengumuman *stock split* di Kanada. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kanada. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa setelah adanya pemecahan saham menunjukkan *bid-ask spread* mengalami penurunan, sementara volume perdagangan dan jumlah transaksi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengkaji pengaruh aksi korporasi *stock split*

b. Menggunakan variable *trading volume activity*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdahulu tidak menggunakan variable *abnormal return* dan *bid ask spread*.
- b. Pada penelitian terdahulu perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 1977-1993, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu tahun 2014-2019
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kanada, sementara pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia

Berdasarkan penjelasan penjelasan mengenai riset terdahulu maka selanjutnya dibuat matrik riset terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1

**TABEL 2.1.**  
**MATRIK RISET TERDAHULU**

Pengarang	Topik	Variabel	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
How dan Tsen (2019)	Mengetahui adanya abnormal return di seputar pengumuman stock split dan faktor penentu abnormal return kumulatif dan faktor pemecahan	Abnormal return	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dari tahun 2011 hingga tahun 2015	<i>Paired sample t-test</i>	Stock split menghasilkan reaksi pasar yang positif dalam hal perolehan abnormal return dan peningkatan likuiditas saham
A'la <i>et al</i> (2017)	Mengetahui reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman stock split	Abnormal return, trading volume activity, bid ask spread, & security return variability	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	<i>One sample kolmogorov smirnov dan Wilcoxon signed rank test</i>	Tidak ada perbedaan pada abnormal return, trading volume activity, bid ask spread, dan security return variability pada periode sebelum dan setelah stock split
Rahayu dan Murti (2017)	Mengetahui apakah terdapat perbedaan pada return saham, bid ask spread dan trading volume activity antara sebelum dan sesudah pengumuman stock split	Return saham, bid ask spread dan trading volume activity	Perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013	<i>Paired sample t-test</i>	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada periode sebelum dan sesudah stock split. Namun terdapat perbedaan signifikan pada bid ask spread dan trading volume activity pada periode sebelum dan sesudah stock split
Yasa, <i>et al</i> (2017)	Mengetahui apakah ada perbedaan volume perdagangan dan abnormal return yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pemecahan saham	Volume perdagangan dan abnormal return	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split periode 2014-2016.	<i>Paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham, namun terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah stock split
Fauzi dan Hidayat(2016)	Mengetahui pengaruh stock split serta perbedaan likuiditas saham dan return saham sebelum dan sesudah stock split	Abnormal return & trading volume activity	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split periode 2012-2014.	<i>One sample t-test, wilcoxon signed rank test, dan paired sample t-test</i>	Terdapat reaksi pasar selama periode pengumuman stock split, namun tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return dan trading volume activity

					antara sesudah dan sebelum stock split.
Patel, <i>et al</i> (2016)	Menguji perbedaan harga saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman stock split	Abnormal return & trading volume activity	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India yang melakukan stock split periode 1 Januari sampai 31 Juli 2016	<i>T-test</i>	Tidak terdapat perbedaan abnormal return, namun terdapat penurunan trading volume activity
Safira dan Simon (2016)	Menguji perbedaan abnormal return, trading volume activity dan bid ask spread sebelum dan sesudah share split	Abnormal return, trading volume activity dan bid ask spread	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan share split-up pada periode 2008-2015.	<i>Paired sample t-test</i>	Share split-up berpengaruh signifikan terhadap trading volume activity. Namun share split up tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return dan bid ask spread
Sadikin (2011)	Menganalisis perbedaan abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham	Abnormal return & trading volume activity	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split pada periode tahun 2007 sampai 2010.	<i>Paired sample t-test</i>	Tidak ada perbedaan abnormal return, namun terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa stock split.
Rokhman <i>et al</i> (2009)	Menganalisis perbedaan dari return, abnormal return, aktivitas volume perdagangan, dan bid ask spread sebelum, pada saat ini, dan setelah pengumuman stock split	Abnormal return, aktivitas volume perdagangan, dan bid ask spread	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan stock split pada tahun 1999 sampai tahun 2001.	<i>Paired two sample t-test</i>	Terdapat perbedaan signifikan antara return dan abnormal return pada periode antara saat ini dan setelah stock split. Selain itu hasil pada periode sebelum dan sesudah stock split menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Aktivitas volume perdagangan saham menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada periode sebelum, saat, dan sesudah periode. Bid ask spread terdapat perbedaan yang signifikan pada sebelum-saat ini dan setelah periode stock split, tetapi pada periode sebelum dan sesudahnya

					hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan
Elfakhani <i>et al</i> (2003)	Mengetahui perilaku pasar seputar pengumuman stock split di Kanada	Trading volume activity dan bid ask spread	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kanada.	<i>Paired sample t-test</i>	Bid-ask spread mengalami penurunan, sementara volume perdagangan dan jumlah transaksi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas
Laurenchya (2022)	Mengkaji pengaruh stock split pada cummulative abnormal return dan volume perdagangan	Cummulative abnormal return, dan volume perdagangan	Perusahaan yang melakukan stock split di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia	<i>Paired sample t-test</i>	

## 2.2. Landasan Teori

Berikut ini merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini:

### **Aksi Korporasi (*Corporate Action*)**

Aksi korporasi atau *corporate action* merupakan aktivitas emiten yang dapat berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham yang ada di pasar (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 177). Aksi korporasi adalah berita yang umumnya menarik perhatian pihak-pihak yang ada di pasar modal, khususnya bagi para investor atau pemegang saham. Keputusan aksi korporasi dalam suatu perusahaan harus disetujui dalam suatu rapat umum baik dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Persetujuan dari para pemegang saham merupakan suatu hal yang mutlak untuk berlakunya suatu aksi korporasi, sesuai dengan peraturan yang ada di pasar modal.

Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengungkapkan bahwa aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham atau *stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil. Adapaun tujuan dari pemecahan saham ini yaitu diharapkan perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah.

#### b. *Right Issue*



*Right Issue* adalah pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, tetapi terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholder*). Penerbitan *right issue* biasanya bertujuan untuk memperoleh dana tambahan dari pemodal/masyarakat, baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi, maupun kepentingan lainnya.

c. Dividen

Dividen yaitu pembagian dari sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, yang mana pembagian dilakukan atas persetujuan RUPS. Dividen ini sendiri terdiri dari dua macam, antara lain dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai mengacu pada dividen yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibagi bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri. Selain itu terdapat dividen property dan dividen likuidasi. Dividen property merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga. Sedangkan dividen likuidasi meruokan dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat likuidasinya suatu perusahaan. Dividen yang dibagikan ini adalah selisih dari nilai realisasi asset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya. Dari beberapa jenis dividen tersebut, jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai dan dividen saham. Dari keduanya, dividen tunai merupakan yang paling sering dibagikan oleh perusahaan dan merupakan jenis dividen yang di idam-idamkan oleh para investor.

#### d. Saham Bonus

Saham bonus adalah bonus pembagian saham baru untuk para investor. Tujuan dari pembagian bonus ini ialah sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan perusahaan. Saham yang diberikan secara cuma-cuma oleh perusahaan penerbit kepada pemegang saham tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham atau berasal dari selisih kembali penilaian aktiva tetap. Adapun besaran bonus ditentukan dalam RUPS, dimana besarnya dinyatakan dalam satuan rasio berapa pemegang saham lama mendapatkan tambahan saham baru. Dampak dari adanya aksi korporasi berupa saham bonus ini adalah meningkatnya jumlah saham yang beredar di pasar modal.

#### e. Pembelian Kembali Saham (*Shares Buyback*)

Pembelian kembali saham atau *shares buyback* merupakan Tindakan dari perusahaan untuk membeli kembali Sebagian saham yang telah beredar atau saham yang berada di tangan pemegang saham public. Dengan adanya pembelian saham ini, maka jumlah saham yang beredar di public menjadi lebih sedikit jumlahnya.

#### **Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

Pemecahan saham atau *stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:183). *Stock split* merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam meningkatkan jumlah saham yang beredar di pasar, dengan cara menurunkan nilai nominal per saham secara proporsional, sedangkan saldo modal dan laba ditahan perusahaan tersebut tidak berubah. Menurut Martani (2016: 108) pemecahan saham (*stock split*) merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham.

Misalnya suatu perusahaan melakukan *stock split* 2 : 1 atau dua lembar saham untuk satu lembar saham, maka akan membuat jumlah saham beredar meningkat menjadi dua kali lipat dengan nominal per sahamnya berkurang menjadi setengahnya.

Menurut Fahmi (2015: 104) tujuan dari perusahaan melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

1. Menghindari saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan calon investor untuk membeli saham atau memiliki saham perusahaan tersebut
2. Mempertahankan likuiditas saham
3. Menarik minat investor kecil untuk membeli saham tersebut karena jika harga saham terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau
4. Menambah jumlah saham yang beredar

Menurut Hadi (2015: 141) tujuan dari perusahaan melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan likuiditas saham di bursa
2. Memberikan kesempatan bagi investor kecil untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena harga saham akan turun saat *stock split*.

Menurut Zein *et al* (2009), pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada public bahwa di masa depan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Alasan ini pula di dukung dengan fakta jika perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa *stock split*

merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hanya perusahaan yang benar-benar memiliki kondisi yang sesuai dengan yang di sinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif dari public. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan maka akan memberikan dampak yang negative bagi perusahaan itu sendiri.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

*Signalling Theory* merupakan teori yang membahas pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 106). Menurut Brigham dan Houston (2016:500), *signaling theory* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dipahami jika kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* adalah penggambaran tentang kondisi perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan.

Informasi yang diberikan kepada para investor tersebut adalah informasi asimetri. Informasi asimetri merupakan situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor (Brigham dan Houston, 2016: 499). Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan terhadap pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap adanya kejadian tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham. Dalam

*Signalling Theory* mengungkapkan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada public mengenai prospek peningkatan *return* di masa depan yang substansial.

Sinyal yang positif ini di dukung dengan fakta bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2015: 632). Apabila saat pengumuman *stock split* pasar bereaksi, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock split* tersebut tidak memiliki nilai ekonomis, namun pasar bereaksi karena pasar mengetahui prospek perusahaan yang baik di masa depan yang di sinyalkan melalui *stock split*.

#### ***Trading Range Theory***

Menurut Indarti dan Purba (2011), *Trading Range Theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas dari perdagangan saham perusahaan terkait. Alasan suatu perusahaan melakukan *stock split* disebabkan karena harga yang terlalu tinggi, sehingga calon investor tidak dapat menjangkaunya. Selain itu, menurut teori ini ketika harga saham terlampaui tinggi menyebabkan saham suatu perusahaan menjadi tidak likuid. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan setiap investor yang berbeda-beda. Sehingga perusahaan melakukan *stock split* dalam upaya mengarahkan harga saham pada interval harga tertentu yang lebih murah. Brigham dan Houston (2016: 537) mengungkapkan bahwa dengan perusahaan melakukan *stock split* maka kisaran harga optimal akan tercapai. Pencapaian harga saham yang optimal ini akan menciptakan pasar yang lebih luas. Sehingga, berdasarkan *Trading Range Theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham karena calon investor ritel memandang

harga saham perusahaan tersebut terlalu tinggi sehingga terjangkau oleh dana yang dimilikinya.

### **Efisiensi Pasar**

Suatu pasar sekuritas dikatakan efisien apabila harga-haraga dari sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari segi ketersediaan informasinya saja atau dapat dilihat tidak hanya dari pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2015: 597). Terdapat tiga macam bentuk dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi masa sekarang yang sedang di publikasikan dan informasi privat. Menurut Fama dalam Jogiyanto (2015: 587) adalah sebagai berikut:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*weak foam*)

Pasar dikatakan efisiensi bentuk lemah jika harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi di masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah masa lalu yang tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga masa sekarang.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Foam*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga yang ada di sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all*

*publicly available information*) termasuk informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan emiten.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Foam*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga yang ada di sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang bersifat privat. Jika pasar efisien dalam bentuk kuat, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

**Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Studi peristiwa atau *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya di publikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2015: 623). Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman itu diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

***Abnormal Return***

Menurut Jogiyanto (2015 : 263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return ekspektasian* yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Kelebihan dari *return* atau keuntungan realisasian terhadap *return* normal disebut dengan *Abnormal return*.

*Abnormal return* positif diperoleh jika *return* realisasi lebih besar daripada *return* ekspektasi. Jika *return* ekspektasian lebih besar daripada *return* realisasi, maka terjadilah *abnormal return* yang negative. *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa pelaku pasar menanggapi pengumuman *stock split* sebagai kabar baik. Kabar baik ini bisa diartikan bahwa investor dapat mencari keuntungan dengan adanya pengumuman *stock split* tersebut. Sedangkan *abnormal return* yang negative mengindikasikan bahwa *stock split* memberikan sinyal negative terhadap pasar.

*Return* tak normal (*abnormal return*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2015 : 648):

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$  : *Return* tak normal (*abnormal return*) saham ke i pada hari ke t

$R_{i,t}$  : *Return* realisasi (*actual return*) saham ke i pada hari ke t

$E[R_{i,t}]$  : *Return* ekspektasian (*expected return*) saham ke i pada hari ke t

*Cummulative Abnormal Return (CAR)* merupakan akumulasi selisih antara *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharapkan. *Cummulative Abnormal Return (CAR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR_{i(-3+3)} = \sum_{t=-3}^t AR_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3+3)}$  : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan



$AR_{it}$  : *Abnormal return* perusahaan I pada hari ke t

*Return* realisasian (*actual return*) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke t yang diterima oleh investor yang disebut dengan *capital gain* atau *capital loss*. *Actual return* merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga sebelumnya. Pada *return* realisasian (*actual return*) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$  : *Return* saham i pada waktu ke t

$P_{i,t}$  : Harga saham i pada waktu ke t

$P_{i,t-1}$  : Harga saham ke i pada waktu ke t-1

Sedangkan *return* ekspetasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2015 : 263). Menurut Jogiyanto (2015: 645), estimasi *return* ekspetasian dapat menggunakan tiga model ekspetasi, yaitu:

a. *Mean-adjusted model*, menganggap bahwa *return* ekspetasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*). Adapun rumus yang digunakan dalam *mean adjusted model* adalah sebagai berikut :

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t-1}^{12} R_{i,j}}{T} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$  : *Return* eksptasian (*expected return*) saham ke i pada hari ke t

$R_{i,j}$  : *Return* eksptasian (*expected return*) saham ke i pada hari estimasi ke j

T : Lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai t2

- b. Model Pasar (*market model*), perhitungan *expected return* dengan model pasar ini dilakukan dengan dua tahap, yakni pertama membentuk model eksptasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi, kemudian tahap kedua yakni menggunakan model eksptasi untuk mengestimasi *return* eksptasi (*expected return*) pada periode jendela. Model eksptasi dapat diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{ij} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$R_{i,j}$  : *Return* realisasi (*actual return*) saham ke i pada periode estimasi ke j

$\alpha_i$  : Intercept untuk saham ke i

$\beta_i$  : Koefisien *slope* yang merupakan Beta dari saham ke i

$R_{Mj}$  : *Return* indeks pasar pada periode estimasi ke j yang dapat dihitung dengan rumus  $R_{Mj} = (IHSG_j - IHSG_{j-1}) / IHSG_{j-1}$

$\varepsilon_{ij}$  : Kesalahan residu sekuritas ke i pada periode estimasi ke j

Jika digunakan untuk mengestimasi *return* eksptasian (*expected return*) maka model yang digunakan menjadi berikut ini :

$$E[R_{it}] = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

$E[R_{it}]$  : *Return* eksptasian (*expected return*) saham ke i pada hari ke t

$\alpha_i$  : Intercept untuk saham ke i

$\beta_i$  : Koefisien slope yang merupakan Beta dari saham ke i

$R_{Mj}$  : *Return* indeks pasar pada periode estimasi ke j yang dapat dihitung dengan

$$\text{rumus } R_{Mj} = (IHS G_j - IHS G_{i-1}) / IHS G_{j-1}$$

c. Model Sesuaian Pasar (*market adjusted model*), menganggap bahwa untuk mengestimasi *return* suatu saham adalah *return* indeks pasar pada saat itu.

Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan metode estimasi, karena *return* saham yang di estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Untuk mengukur *expected return* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E[R_{i,t}] = (IHS G_{i,t} - IHS G_{i,t-1}) / IHS G_{i,t-1} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$  : *Return* ekpetasian (*expected return*) saham ke i pada hari ke t

$IHS G_{i,t}$  : Indeks harga saham gabungan hari ke t

$IHS G_{i,t-1}$  : Indeks harga saham gabungan hari ke t – 1

### ***Trading Volume Activity***

*Trading Volume Activity* atau volume perdagangan saham merupakan jumlah transaksi saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume ini diperlukan untuk menggerakkan harga saham suatu perusahaan di bursa. Volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan ata kelemahan suatu pasar. Ketika volume perdagangan saham cenderung meningkat saat harga mengalami penurunan, maka dapat dikatakan bahwa pasar tersebut *bearish*. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham cenderung mengalami peningkatan selama harga juga mengalami

peningkatan, maka pasar di indikasikan dalam keadaan *bullish*. Volume perdagangan yang meningkat merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor yang ada di bursa. Semakin meningkatnya volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pula pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di pasar. Semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh public, sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham. Dengan demikian, salah satu alasan perusahaan melakukan pemecahan saham yakni saham perusahaan tersebut memiliki likuiditas perdagangan saham yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang tidak melakukan *stock split*. Dengan melakukan *stock split* diharapkan likuiditas perdagangan saham meningkat.

Perhitungan volume perdagangan saham (TVA) dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang di perdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. *Trading volume activity* atau volume perdagangan saham dapat diukur dengan menggunakan perasamaan sebagai berikut (Zein et al: 2009):

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu}}{\text{Jumlah saham yang beredar pada periode tertentu}} \dots\dots\dots(8)$$

### 1.3 Hubungan antar Variabel

Bagian berikut ini menjelaskan hubungan antar variabel penelitian ini sebagai dasari dalam pengembangan hipotesis penelitian.

## **1. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Cumulative Abnormal Return***

*Stock split* dapat menyebabkan harga saham menjadi lebih murah dari sebelumnya, sehingga saham-saham tersebut dapat dijangkau oleh para calon investor dan dapat meningkatkan likuiditas dari saham tersebut. Dengan adanya peningkatan aktivitas perdagangan saham maka akan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut, dimana hal tersebut akan membuat harga saham mengalami kenaikan sedikit demi sedikit dari harga saham yang baru setelah adanya peristiwa *stock split*. Peningkatan harga saham dari hari ke hari memungkinkan terjadinya perubahan *return* saham yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya perubahan *cumulative abnormal return*. *Signalling theory* menyatakan bahwa *stock split* atau pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* di masa depan yang substansial.

Adanya perubahan dari *cumulative abnormal return* setelah adanya peristiwa *stock split* dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. How et al (2019) dan Yasa et al (2017) menyatakan bahwa *cumulative abnormal return* setelah peristiwa *stock split* lebih tinggi daripada periode sebelum *stock split*. Sebaliknya, Sadikin (2011) menyatakan bahwa pengumuman kebijakan *stock split* tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan pada *cumulative abnormal return*.

## **2. Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity***

Pada saat perusahaan melakukan aksi korporasi berupa *stock split*, hal tersebut akan berdampak pada volume perdagangan saham atau *trading volume activity* pada

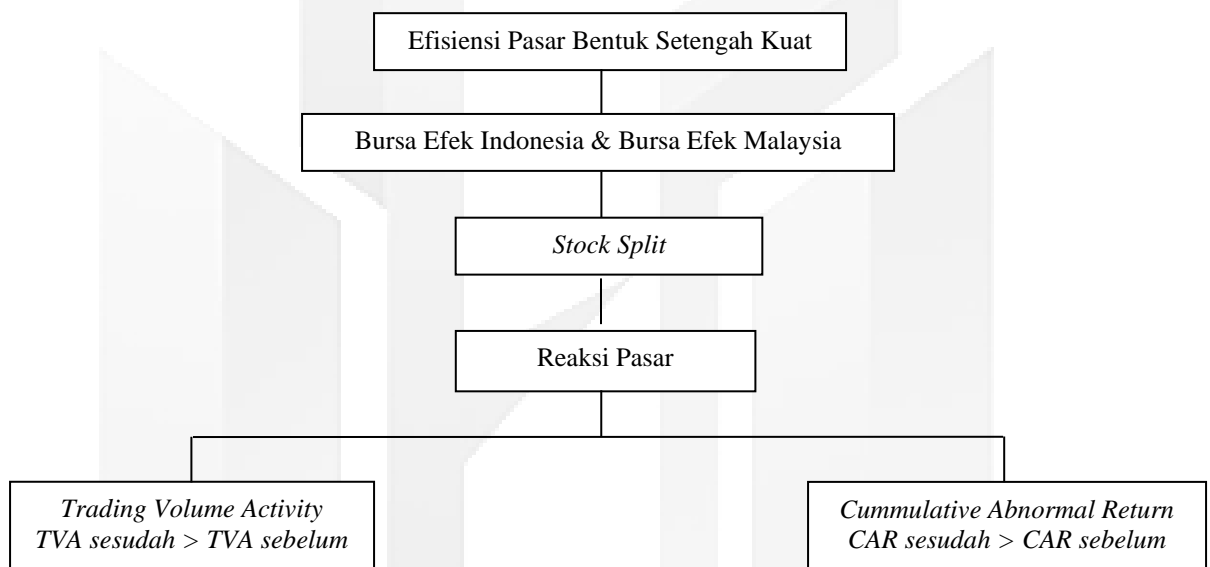
periode sebelum dan sesudah *stock split*. Volume perdagangan merupakan jumlah transaksi saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu.

*Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Brigham dan Houston, 2016: 537). Aksi pemecahan saham membuat jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak serta lebih murah dari sebelumnya. Ketika saham lebih murah serta lebih banyak yang beredar maka kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut menjadi lebih besar, aktivitas perdagangan mengalami peningkatan serta likuiditas saham pun bertambah.

Sadikin (2011) dan Safira *et al* (2016) menyatakan bahwa volume perdagangan saham setelah peristiwa *stock split* lebih tinggi daripada sebelum peristiwa *stock split*. Sebaliknya, Yasa *et al* (2017) menyatakan bahwa tidak ada perubahan pada aktivitas volume perdagangan antara sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan pada landasan teori pada sub bab sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan dampak dari peristiwa *stock split* yang dapat mempengaruhi *cummulative abnormal return* dan *trading volume activity*. Sehingga secara sistematis kerangka pemikiran penelitian itu dapat disajikan pada Gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu antara dua variable atau lebih. Hipotesis ini bersifat sementara, dalam artian dapat disesuaikan dengan hipotesis yang lebih tepat dan lebih benar berdasarkan pengujian. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan *cumulative abnormal return* sesudah *stock split* dibandingkan dengan sebelum *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia
2. Terdapat peningkatan *trading volume activity* sesudah *stock split* dibandingkan dengan sebelum *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.